

**GAYA BAHASA DALAM NOVEL “DIA ADALAH KAKAKKU”
KARYA TERE LIYE**

Nur Cahya Fajar Yanti¹, Fransisca SO. Dedi², Abdulloh³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: nurcahyafajaryanti01@gmail.com¹, fransisca_so_dedi@stkipgribl.ac.id²,
abdullohaja@rocketmail.com³

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini adalah apasaja gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya bahasa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan objek lalu menganalisis dan menafsirkan data. Sumber data penelitian adalah novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye, sedangkan data penelitiannya berupa kutipan yang diambil dari novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Teknik analisis data dilakukan dengan berbagai cara yaitu membaca sekilas, membaca keseluruhan, mengamati, mendeskripsikan dan menentukan bagian-bagian yang mengandung gaya bahasa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Hasil temuan penelitian gaya bahasa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye terdapat 112 data dalam 7 jenis gaya bahasa. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye digunakan beberapa gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut yaitu: (a) gaya bahasa perbandingan meliputi gaya bahasa asosiasi yang berjumlah: 23, gaya bahasa personifikasi yang berjumlah: 12, gaya bahasa simile yang berjumlah: 22, (b) gaya bahasa pertentangan meliputi gaya bahasa hiperbolah yang berjumlah: 32, (c) gaya bahasa sindiran meliputi gaya bahasa sinisme yang berjumlah: 7, gaya bahasa sarkasme yang berjumlah: 13, dan gaya bahasa ironi yang berjumlah: 3. Adapun seluruh jumlah gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye adalah 112. Gaya bahasa yang dipakai dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye sangat sesuai dalam perangkaiannya. Penggunaan kalimat serta klausa yang indah membuat novel ini indah untuk dibaca dan dipelajari secara khusus tentang nilai kesastraannya.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Novel.

*Abstract: The problem in this research is what are the language styles used in the novel *Dia Adalah Kakakku* by Tere Liye? This research aims to know and describe the language style in the novel *Dia Adalah Kakakku* by Tere Liye. The research approach used is a descriptive-qualitative approach, which involves describing the object and then analyzing and interpreting the data. The research data source is the novel *Dia Adalah Kakakku* by Tere Liye, while the research data is in the form of quotations taken from the novel *Dia Adalah Kakakku* by Tere Liye. Data analysis techniques are carried out in various ways, namely by skimming, reading the whole, observing, describing, and determining the parts that contain language styles in the novel *Dia Adalah Kakakku* by Tere Liye. The findings of the research on language style in the novel *Dia Adalah Kakakku* by Tere Liye are 112 data points in 7 types of language style. Based on the analysis, it is known that in the novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye, several language styles were used. These language styles are: (a) comparison language style, which includes association language style, which amounted to: 23, personification language style, which amounted to: 12, simile language style, which amounted to: 22, (b) opposition language style includes hyperbolic language style, which amounts to 32; (c) satire language style includes cynicism language style, which amounts to 7, sarcasm language style, which amounts to 13, and irony language style, which amounts to 3. The total number of language styles contained in the novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye is 112. The language style used in the novel *Dia**

Adalah Kakakku Karya Tere Liye is very appropriate in its arrangement. The use of beautiful sentences and clauses makes this novel beautiful to read, and we learn specifically about its literary value.

Keywords: language style, novel.

PENDAHULUAN

Sastra, atau yang dalam bahasa Inggris disebut *literature*, adalah sebuah nama yang dicocokkan kepada hasil kerja kreatif manusia dengan menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya. Secara etimologi, kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dalam bahasa Sanskerta yaitu kata gabungan dari kata *sas*, yang memiliki arti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk, selanjutnya kata akhiran *tra* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Maka kata sastra apabila dipelajari berdasarkan arti katanya secara etimologi, dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Pengertian tersebut menyiratkan makna bahwa apa yang disebut sastra tidak lain dan tidak bukan adalah alat yang berfungsi untuk mendidik, atau memberikan pengetahuan pada pembacanya. Di dalam sastra ini juga terdapat salah satu jenisnya yaitu novel.

Kata novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang secara harfiah berarti, sebuah barang baru yang kecil. Kemudian, kata tersebut diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan tokoh, yang dimulai sejak lahir sampai mati. Novel merupakan cerita yang mengisahkan konflik pelaku sehingga terjadi perubahan nasib tokoh. Novel merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa yang mengandung beberapa rangkaian cerita seseorang dan hasil karya imajinasi yang membahas permasalahan kehidupan seseorang atau tokoh. Novel juga merupakan prosa yang mengungkapkan perasaan penulis yang dialami maupun tidak dialaminya atau

mengamati kehidupan orang lain dan dikemas dengan bahasa yang indah, estetis, penuh makna, dan di dalamnya terdapat permasalahan kehidupannya.

Di dalam novel terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik, namun peneliti memilih salah satu unsur yaitu unsur intrinsik yang di dalam unsur intrinsik terdapat gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan gaya bahasa yang berupa kiasan atau perumpamaan yang di mana bertujuan untuk mempercantik makna dalam kalimat. Gaya bahasa juga yaitu pemakaian ragam bahasa tertentu guna untuk memberi kesan dan rasa tertentu, gaya bahasa adalah gaya penyampaian perasaan sekaligus pandangan penulis dalam berbahasa agar terkesan lebih maksimal dan efektif kepada pembaca atau pendengar.

Di antara banyaknya jenis gaya bahasa dipilihlah gaya bahasa yang ada di dalam novel "*Dia Adalah Kakakku*" karya Tere Liye yaitu gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa simile, gaya bahasa asosiasi, gaya bahasa ironi, gaya bahasa sarkasme dan gaya bahasa sinisme. Salah satu contoh gaya bahasa yang ada di dalam novel yaitu gaya bahasa hiperbola yang ada dalam gaya bahasa pertentangan. Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa yang memberikan kesan yang berlebihan dari kenyataannya berkesan lebih.

Setelah membaca novel "*Dia Adalah Kakakku*" karya Tere Liye Gaya bahasa yang di dalam novel ini menarik dikarenakan kata-kata yang digunakan penuh makna dan novel ini cocok untuk dibaca oleh pembaca yang sudah dewasa, tidak hanya itu salah satu gaya bahasa yang ada di dalam novel ini yaitu gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa hiperbola

di dalam novel ini seperti kalimat “Menunggu pagi seperti menunggu waktu seribu bulan, tak sabaran”, kalimat ini merupakan contoh Gaya Bahasa hiperbola yang memberikan kesan berlebihan dari kenyataannya berkesan lebih.

Kaitannya dengan hal di atas, maka dipilihlah novel “*Dia Adalah Kakakku*” karya Tere Liye ini dikarenakan bahasa yang indah, penuh makna, dan sangat tinggi kata-katanya, serta cerita dalam novel ini bercerita tentang pengorbanan seorang kakak demi kesuksesan adiknya bagaikan realita kehidupan karena dapat menimbulkan perasaan para pembaca sangat tersentuh setelah membaca novel tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam terhadap novel tersebut khususnya dari sudut pandang gaya bahasanya yang merupakan unsur intrinsik dari novel tersebut. Oleh karena itu, diangkat dengan judul “gaya bahasa dalam Novel “*Dia Adalah Kakakku*” karya Tere Liye”.

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan seseorang yang bersifat pribadi berupa pengalaman, perasaan, pemikiran, ide, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan kekaguman dengan alat bahasa dan digambarkan dalam bentuk sebuah tulisan. Sastra berasal dari bahasa sanskerta yaitu kata “*shastra*” yang merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta, memiliki makna teks yang mengandung intruksi atau pedoman, dari kata “*sas*” yang memiliki makna intruksi atau ajaran. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasanya di gunakan untuk mengacu kepada “kesusastraan” atau sesuatu tulisan yang memiliki arti, makna dan juga sesuatu yang memiliki suatu keindahan tertentu. (Kompasiana, 28 Maret 2020). Dalam hal ini sastra dapat didefinisikan dari beberapa sudut pandang, berikut ini dapat didefinisikan pengertian sastra menurut beberapa pakar.

Eagleton (dalam Surastina, 2018: 5) menyatakan bahwa: Sastra merupakan karya tulisan indah (*belle letters*) yang mencatatkan sesuatu dalam bentuk bahasa yang didapatkan, didalamnya, dibelitkan, dipanjang pendekkan, dan diputarbalikan, dijadikan ganjil atau cara penggubahan estetis lainnya melalui alat bahasa.

Berbeda pendapat dengan yang di atas, Susanto (2012: 1) mengungkapkan bahwa, Definisi sastra tergantung pada konteks, cara pandang, wilayah geografi budaya, waktu, tujuan, dan juga berbagai faktor yang lain. Definisi sastra juga tergantung dari *kulturgebundenheidi* atau ikatan budaya masing-masing masyarakat dan juga cara memandang terhadap dunia dan realitas dari suatu masyarakat atau individu itu. Sastra di definisikan dengan tujuan dipergunakan oleh yang mendefinisikan.

Hal seperti itu pada hakikatnya guna juga mengandung unsur politis dan ideologis. Proses waktu atau konteks historis juga mempengaruhi cara mendefinisikan dan mempergunakan “sastra”. Sastra dengan demikian adalah objek yang tidak dapat didefinisikan secara tunggal.

Karya sastra adalah ungkapan seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran melalui imajinasi pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup namun juga bisa sebagai campuran keduanya. Hal senada diungkapkan karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya. (Emzir, Saifur & Wicaksono 2018: 1).

Berbeda hal dengan pengertian di atas, karya Sastra adalah sesuatu diungkapkan secara komunikatif yang

mengandung maksud pembuat tulisan dengan tujuan estetika. Karya-karya ini sering mengungkapkan, baik di pertama atau ketiga orang, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang berhubungan dengan waktu mereka. (Kumaran, 25 April 2018).

Berdasarkan dua pakar di atas yaitu Eagleton dan Susanto dalam pengertian karya sastra, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang indah dan estetis berupa pemikiran, ide, perasaan, dan pengalaman yang didapatkan oleh penulis.

Novel merupakan karya sastra prosa fiksi yang dibuat oleh pengarang melalui pikiran atau ide imajinatifnya dengan serangkaian cerita kehidupan tokoh dan menonjolkan suatu karakter yang ada dalam cerita itu. Dalam hal ini novel dapat didefinisikan dari beberapa sudut pandang, berikut ini dapat didefinisikan pengertian novel menurut beberapa pakar.

Surastina (2018: 30) mengungkapkan bahwa, "Novel adalah cerita dalam bentuk prosa. Panjangnya tidak kurang 50.000 kata yang menceritakan kehidupan manusia yang bersifat imajinatif."

Berbeda hal dengan yang di atas, karya sastra seperti novel merupakan karya sastra yang mudah maupun lebih sulit dibaca jika dibandingkan dengan cerpen. (Akbar, Winarni & Andayani, 2013: 57). Berbeda pendapat dengan yang di atas, novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia; dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, yaitu dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya tentu saja juga bersifat imajinatif. (Abraham 2017, diakses 18 Januari 2018)

Berbeda pendapat dengan yang di atas, Waluyo (dalam Wicaksono, 2017:

68) menyatakan bahwa: Novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi. Berkaitan dengan pengertian novel sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi. Novel termasuk fiksi (*fiction*) karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada.

Berdasarkan dua pakar di atas yaitu Surastina dan Waluyo dalam pengertian novel, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra prosa fiksi yang melukiskan dengan menampilkan serangkaian peristiwa berisi kehidupan dunia imajiner dan dalam suatu alur atau suatu keadaan.

Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur yang dimaksud diantaranya berupa peristiwa, cerita, plot, tema, penokohan, latar, sudut pandang cerita, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik meliputi ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra. Namun, penelitian ini hanya difokuskan pada nilai sosial. (Fransisca 2022, diakses 14 Juni 2023).

Jenis-jenis novel dibagi menjadi dua jenis yaitu novel populer dan novel serius. Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permukaan.

Berdasarkan jenisnya, novel dibagi berdasarkan nyata atau tidaknya kejadian, genre cerita, serta isi dan tokohnya. Pertama, berdasarkan nyata atau tidaknya kejadian ini terdapat jenis

di dalamnya yaitu novel fiksi dan nonfiksi. Kedua, berdasarkan genre cerita ini terdapat jenis di dalamnya yaitu novel romantis, novel horor, novel misteri, novel komedi, dan novel inspiratif. Ketiga, menurut isi dan tokoh ini terdapat jenis di dalamnya yaitu novel *teenlit*, novel *songlit*, novel *chicklit*, dan novel dewasa. (Detikedu, 24 November 2021).

Berbeda pendapat dengan yang di atas, Lubis (dalam Wicaksono, 2017: 84) menyatakan bahwa: ada bermacam-macam jenis cerita novel, antara lain:

- a. Novel avonuter adalah bentuk novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Ceritanya dimulai dari awal sampai akhir para tokoh mengalami rintangan-rintangan dalam mencapai maksudnya.
- b. Novel psikologi merupakan novel yang penuh dengan peristiwa-peristiwa kejiwaan para tokoh.
- c. Novel detektif adalah novel yang merupakan cerita pembongkaran rekayasa kejahatan untuk menangkap pelakunya dengan cara penyelidikan yang tepat dan cermat.
- d. Novel politik atau novel sosial adalah bentuk cerita tentang kehidupan golongan dalam masyarakat dengan segala permasalahannya, misalnya antara kaum masyarakat dan buruh dengan kaum kapitalis terjadi pemberontakan.
- e. Novel kolektif adalah novel yang menceritakan pelaku secara kompleks (penyeluruh) dan segala seluk beluknya. Novel kolektif tidak mementingkan individu masyarakat secara kolektif.

Berdasarkan pakar-pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa novel memiliki ragam yang kompleks. Kaitannya dengan novel yang diteliti yaitu novel "*Dia Adalah Kakakku*" karya Tere Liye ini termasuk ke dalam jenis novel populer.

Gaya Bahasa merupakan ragam bahasa yang berupa kiasan atau perumpamaan guna untuk memberi kesan dan mempercantik makna dalam kalimat.

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). (Detikedu, 17 Januari 2023). Dalam hal ini gaya bahasa dapat didefinisikan dari beberapa sudut pandang, berikut ini dapat didefinisikan gaya bahasa menurut beberapa pakar.

Gaya bahasa atau stilistika (stylistic) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (style) secara umum sebagaimana akan dibicarakan secara lebih luas pada bagian berikut adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu yang diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal. Stilistika (gaya bahasa) digunakan oleh pengarang dalam menciptakan karyanya yaitu sebagai pengejawantahan perasaan pengarang dalam pengaplikasian gaya bahasa yang dapat mempertajam sikap pengarang. Gaya bahasa adalah segala sesuatu yang "menyimpang" dari pemakaian bahasa. (Abdulloh 2023, diakses 14 Juni 2023).

Wulandari (2019: 173) mengungkapkan bahwa, Gaya bahasa adalah gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan cara menyamakannya dengan sesuatu yang lain. Berbeda pendapat dengan yang di atas, Masruchin (2017: 9) mengungkapkan bahwa, Gaya bahasa adalah gaya bahasa yang bisa berupa kiasan, ibarat, perumpamaan yang bertujuan mempercantik makna dan pesan sebuah kalimat.

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa adalah penyampaian pesan menggunakan kata-kata kiasan, yang mempunyai makna tidak sebenarnya atau imajinatif. (Kompas, 6 Oktober 2022).

Berbeda dengan pendapat dengan yang di atas Muljana (dalam Waridah, 2017: 248) menyatakan bahwa: gaya

bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.

Berdasarkan dua pakar di atas yaitu Wulandari dan Masruchin dalam pengertian gaya bahasa, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara atau alat untuk menyampaikan gagasan pengarang kepada pembaca dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga meningkatkan efek berbeda pada karya sastra.

Jenis gaya bahasa dibagi menjadi 4, yakni (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa penegasan, dan (4) gaya bahasa sindiran”. Berikut dipaparkan beberapa jenis gaya bahasa tersebut.

- 1) Gaya Bahasa Perbandingan
 - a) Gaya Bahasa Asosiasi
 - b) Gaya Bahasa Metafora
 - c) Gaya Bahasa Personifikasi
 - d) Gaya Bahasa Simbolik
 - e) Gaya Bahasa Metonimia
 - f) Gaya Bahasa Depersonifikasi
 - g) Gaya Bahasa Eponim
 - h) Gaya Bahasa Sinekdok
 - i) Gaya Bahasa Simile
 - j) Gaya Bahasa Alegori
- 2) Gaya Bahasa Pertentangan
 - a) Gaya Bahasa Antitesis
 - b) Gaya Bahasa Paradoks
 - c) Gaya Bahasa Hiperbola
 - d) Gaya Bahasa Litotes
 - e) Gaya Bahasa Kontadiksi Interminus
- 3) Gaya Bahasa Penegasan
 - a) Gaya Bahasa Apofasis
 - b) Gaya Bahasa Paralelisme
 - c) Gaya Bahasa Klimaks
 - d) Gaya Bahasa Antiklimaks
 - e) Gaya Bahasa Retorik
 - f) Gaya Bahasa Repetisi
 - g) Gaya bahasa Pleonasme
- 4) Gaya Bahasa Sindiran
 - a) Gaya Bahasa Innuendo

- b) Gaya Bahasa Satire
- c) Gaya Bahasa Sinisme
- d) Gaya Bahasa Sarkasme
- e) Gaya Bahasa Ironi

PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian berupa kutipan-kutipan gaya bahasa dalam novel “Dia Adalah Kakakku” karya Tere Liye. Data-data yang diperoleh dipaparkan dengan kalimat-kalimat dan kata-kata bukan dengan angka-angka sehingga ditemukan maksud data tersebut. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu novel yang berjudul “*Dia Adalah Kakakku*” karya Tere Liye, penerbit PT Sabak Grip Nusantara Jakarta 2022. Novel ini memiliki jumlah 346 halaman.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data. Keterampilan menyimak, menganalisis, mengamati, memahami dan mencatat ini tujuannya untuk mengetahui gaya bahasa yang ada di dalam novel “*Dia Adalah Kakakku*” Karya Tere Liye. Dalam penelitian ini, adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data tentang gaya bahasa dalam novel “*Dia Adalah Kakakku*” Karya Tere Liye yang mencakup mulai dari awal sampai selesainya penelitian dengan cara:

- a. Membaca dengan teliti novel “*Dia Adalah Kakakku*” Karya Tere Liye.
- b. Menandai gaya bahasa dalam novel “*Dia Adalah Kakakku*” Karya Tere Liye.
- c. Mengelompokkan data yang diperoleh sesuai dengan jenis gaya bahasa yang ada di dalam novel “*Dia Adalah Kakakku*” Karya Tere Liye.
- d. Setelah dikelompokkan data yang diperoleh sesuai dengan jenis gaya bahasa yang ada di dalam novel “*Dia Adalah Kakakku*” Karya Tere Liye.

Kemudian, menyimpulkan jenis gaya bahasa yang terbanyak.

- e. Mengevaluasi kembali data yang telah diperoleh sehingga jika ada data yang salah dalam pengelompokannya dapat diperbaiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini melihat dari pengamatan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mengenai bagaimana gaya bahasa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dan kutipan-kutipan yang mempresentasikan gaya bahasa di dalam novel tersebut. Hasil penelitiannya diperoleh melalui observasi secara langsung terhadap novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dengan mengamati gaya bahasa yang ada di dalam novel tersebut.

Dalam penelitian ini, pemakaian gaya bahasa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye setelah dilakukan data yang diperoleh sebanyak 112 data, berupa kutipan yang mengandung gaya bahasa yang terdiri dari jenis 7 gaya bahasa. Berikut akan disajikan beberapa gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

a. Gaya Bahasa Asosiasi

Gaya bahasa asosiasi adalah gaya bahasa yang membandingkan antara dua hal yang sebenarnya sangat berbeda, namun sengaja dianggap sama. Biasanya ini selalu dibubuhi kata *bagai*, *bagaikan*, *seumpama*, *bak*, *seperti*, dan *laksana*. (Masruchin, 2017: 10). Berikut gaya bahasa asosiasi yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye.

1) Data 1

Tepuk tangan bak dikomando menggema bagai dengung lebah. (hlm. 12). Pada data (1) kutipan tersebut dikategorikan sebagai

gaya bahasa asosiasi karena, terdapat kata *bak* dan *bagai*. Adapun maksud dalam kutipan tersebut adalah tepuk tangan yang diperintah ini memantul Terdengar sangat ramai, meriah, dan terdengar besar suaranya seperti sekumpulan lebah yang berdengung.

2) Data 2

Apakah kemajuan ilmu pengetahuan seperti siklus naik turun? Hadirin, jawabannya adalah: Ya! Jika kita ibaratkan, maka peradaban manusia persis seperti roda. (hlm. 17).

Pada data (2) kutipan tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa asosiasi karena, terdapat kata *seperti*. Adapun maksud dalam kutipan tersebut adalah kemajuan manusia ini selalu berputar seperti halnya roda yang di mana berputarnya ini di dalam lingkungannya yang tetap sama dan tidak berubah.

3) Data 3

Persis di atas mereka, seekor burung alap-alap kawah gunung, dengan bentang sayap berukuran 45 cm, bagai pesawat *falcon*, mungkin juga F-14, menderu melesat. (hlm. 30).

Pada data (3) kutipan tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa asosiasi karena, terdapat kata *bagai*. Adapun maksud dalam kutipan tersebut adalah burung alap-alap kawah gunung dapat terbang lebih stabil dengan bentang sayap yang terbuka dapat meningkatkan kemampuan untuk take off dan landing di permukaan yang memiliki sedikit ruang untuk melakukan hal tersebut dengan sangat cepat dan lincah.

b. Gaya Bahasa Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang

menggambarkan sebuah benda mati dengan sifat dan karakter manusia yang hidup. (Masruchin, 2017: 12). Berikut gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye.

1) Data 1

Embun menggelayut di dedaunan stroberi. (hlm. 05).

Pada data (1) dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa embun sedang bergelantungan di dedaunan stroberi, jadi dari kata "menggelayut" digambarkan seakan-akan memiliki sifat manusia.

2) Data 2

Empat gunung di sekitarnya terlihat menjulang tinggi, mengesankan melihatnya, berbaris. (hlm. 28).

Pada data (2) dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa empat gunung sedang melakukan suatu hal yaitu berbaris, jadi dari kata "berbaris" digambarkan seakan-akan memiliki sifat manusia.

3) Data 3

Gunung Bromo. Tengger. Merbabu. Seperti serdadu. (hlm. 28).

Pada data (3) dalam hal ini dapat dijelaskan Gunung Bromo, Tengger, Merbabu merupakan prajurit atau anggota tentara, jadi dari kata "serdadu" digambarkan seakan-akan memiliki sifat manusia.

c. Gaya Bahasa Simile

Gaya bahasa simile adalah gaya bahasa mengungkapkan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung, seperti layaknya, "bagaikan, umpama, ibarat, bak, bagai". Simile hampir sama dengan gaya bahasa asosiasi. (Masruchin, 2017: 18). Berikut gaya bahasa simile

yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye.

1) Data 1

Benar-benar terbelah dua seperti kalian sedang membelah semangka, bukan penampakan sihir, apalagi ilusi mata seperti yang dituduhkan dan dipahami banyak orang sejak dulu. Lantas setelah dibelah, dua potongan bulan tersebut disatukan kembali, seperti bulan yang biasa kita lihat sekarang. (hlm. 09).

Pada data (1) kutipan tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa simile karena, terdapat kata *seperti*. Adapun maksud dalam kutipan tersebut adalah jika bulan yang dipotong dan dibelah menjadi dua itu jika disatukan kembali maka bulan kembali utuh dan bulat seperti bulan yang terlihat keadaan itu bukanlah ilusi mata atau penampakan sihir itu lah keadaan yang sebenarnya.

2) Data 2

Bukan main. Sempurna seperti sedang menyibak gumpalan putih kabut. (hlm. 30).

Pada data (2) kutipan tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa simile karena, terdapat kata *seperti*. Adapun maksud dalam kutipan tersebut adalah memisahkan gumpalan putih kabut itu dengan sempurna dan utuh.

3) Data 3

Gerakan tubuh alap-alap kawah itu persis sebagai pesawat tempur yang menyerbu. Dan sedetik sebelum tubuhnya seakan-akan hendak menghantam dinding kawah, sayapnya terlipat ke belakang. Begitu anggun, begitu mulus, kecepatannya berkurang dalam hitungan sepersekian detik. Lantas bagai seorang balerina

sejati, sekejap sudah mendarat sempurna. (hlm. 30).

Pada data (3) kutipan tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa simile karena, terdapat kata *bagai*. Adapun maksud dalam kutipan tersebut adalah alap-alap kawah terbang dengan gesit dan lincah. Walaupun alap-alap kawah itu terbang dengan cepat alap-alap kawah juga tahu bila ada situasi yang menghalangi terbangnya di depan sana maka dengan sekejap alap-alap kawah melipat sayapnya ke belakang dengan menghindari masalah terbangnya di depan sana dengan sangat cepat dan mengurangi kecepatan terbangnya sepersekian detik sama halnya dengan seorang balerina sejati bahwa ia tahu tempo saat menggerakkan tubuhnya dan ia tahu kapan berhenti menggerakkan tubuhnya.

2. Gaya Bahasa Pertentangan

a. Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan berlebih-lebihan dalam jumlah, ukuran, ataupun sifatnya dengan tujuan untuk menekankan kesan dan pengaruhnya. (Damayanti, 2013: 51). Berikut gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye.

1) Data 1

Tangan tua itu, demi melihat anggukan putri sulungnya, tanpa menunggu lagi gemetar menekan tombol *OK*. *Pesan terkirim*. Maka, dalam hitungan seperjuta kedipan mata. Melesat. Berpilin. Berputar. (hlm. 06).

Pada data (1) tombol *OK* di sini memiliki kesan yang berlebihan karena dapat membuat yang menekan tombol *OK* ini gemetar dan setelah menekan tombol *OK*

ini pesan pun terkirim dan memberikan efek yang berlebihan yaitu dalam hitungan seperjuta kedipan mata. Melesat. Berpilin. Berputar. Yang artinya pesan terkirim itu sangat cepat terkirimnya ke orang yang dikirim pesannya tanpa menunggu lama.

2) Data 2

Seketika saat tombol *OK* itu ditekan, jika mata kita bisa melihatnya, bak komet, bagai rudal berkecepatan tinggi, 187 karakter SMS itu berubah menjadi data biner 0-1-0-1. (hlm. 06).

Pada data (2) tombol *OK* di sini memiliki kesan berlebihan saat ditekan karena dapat membuat mata kita yang melihatnya seperti komet dan rudal yang melintas dengan kecepatan tinggi yang berarti sangat cepat dan SMS pun terkirim.

3) Data 3

Bagai meteor yang terbelah, pecahan itu berpendar-pendar sejuta warna, menghunjam ke tempat empat penjuru dunia. (hlm. 07).

Pada data (3) meteor yang terbelah di sini memiliki kesan yang berlebihan karena dapat membuat pecahan meteor itu berkelip-kelip dengan sejuta warna dan menukik lurus ke bawah dengan memiliki efek yang berlebihan yaitu terbagi ke tempat empat penjuru dunia.

3. Gaya Bahasa Sindiran

a. Gaya Bahasa Sinisme

Gaya bahasa sinisme adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata bernada ironi tetapi kasar. Gaya bahasa sinisme cenderung mengejek gagasan dan kebaikan seseorang dalam suatu hal. (Masruchin, 2017: 61). Berikut gaya bahasa sinisme yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye.

1) Data 1

Ah, sejak kecil memang itulah yang mereka miliki. Nekat. Bandel. Keras kepala. (hlm. 25).

Pada data (1) kutipan di atas termasuk dalam gaya bahasa sinisme dikarenakan kata nekat, bandel, keras kepala menggunakan kata-kata bernada ironi tetapi kasar dan cenderung mengejek gagasan atau kebaikan seseorang dalam suatu hal. Namun jika kutipan di atas diartikan yang sebenarnya adalah sejak kecil sudah memiliki sifat nekat, bandel, keras kepala.

2) Data 2

“Harus orang tua atau wali murid yang menandatangani, bukan *pembantu* yang mengantarkan—”. (hlm. 191).

Pada data (2) kutipan di atas termasuk dalam gaya bahasa sinisme dikarenakan kata *pembantu* menggunakan kata-kata bernada ironi tetapi kasar dan cenderung mengejek gagasan atau kebaikan seseorang dalam suatu hal. Adapun maksud dari kutipan di atas adalah penghinaan terhadap perbedaan dalam penampilan seseorang.

3) Data 3

“Kakakmu? Kalian sungguh berbeda. Dia lebih pendek... Baiklah.”. (hlm. 191).

Pada data (3) kutipan di atas termasuk dalam gaya bahasa sinisme dikarenakan kata pendek menggunakan kata-kata bernada ironi tetapi kasar dan cenderung mengejek gagasan atau kebaikan seseorang dalam suatu hal. Adapun maksud dari kutipan di atas adalah penghinaan terhadap perbedaan dalam penampilan seseorang.

b. Gaya Bahasa Sarkasme

Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang sangat kasar dan menyakitkan. Gaya bahasa ini biasanya diucapkan oleh seorang yang sedang marah. (Masruchin, 2017: 62). Berikut gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye.

1) Data 1

Ini juga gaya favorit Ikanuri waktu kecil dulu saat menipu guru di kelas karena ketahuan bolos. Atau ketahuan mencuri uang di *kelpah* Mamak Lainuri. Sok bego tidak mengerti. Ah, tapi sekarang ekspresi itu benar-benar jujur. (hlm. 37).

Pada data (1) kutipan di atas termasuk dalam gaya bahasa sarkasme dikarenakan kata sok paling pintar merupakan sindiran yang sangat kasar dan menyakitkan biasanya diucapkan oleh seseorang yang sedang marah. Adapun maksud dari kutipan di atas adalah kemarahan terhadap tingkah laku Ikanuri yang bolos kelas dan mencuri uang di *kelpah* Mamak Lainuri. Dan Ikanuri yang pura-pura tidak tahu apa-apa.

2) Data 2

Kedua rekannya membungkuk memegang perut. Capek. Gila! Mereka lima belas menit meluncur dengan kecepatan tinggi nonstop dari puncak Semeru. (hlm. 40).

Pada data (2) kutipan di atas termasuk dalam gaya bahasa sarkasme dikarenakan kata gila merupakan sindiran yang sangat kasar dan menyakitkan biasanya diucapkan oleh seseorang yang sedang marah. Adapun maksud dari kutipan di atas adalah kemarahan kedua rekan yang kecapean karena lima belas menit

itu tidak berhenti sama sekali untuk menuruni puncak Semeru dengan kecepatan tinggi untuk turun.

3) Data 3

“Kau dengar, Albertino? Kami di stasiun kereta. Tidak usah ditunggu. Kami harus pulang malam ini juga ke Jakarta. Ya? Ya? Albertino, pertemuan besok batal! BATAL! Kau dengar? Apa? Ah, sialan!”. (hlm. 54).

Pada data (3) kutipan di atas termasuk dalam gaya bahasa sarkasme dikarenakan kata ah, sialan merupakan sindiran yang sangat kasar dan menyakitkan biasanya diucapkan oleh seseorang yang sedang marah. Adapun maksud dari kutipan di atas adalah kemarahan seseorang yang sedang menelpon dengan memberitahu dia akan segera pulang malam itu juga namun yang ditelepon tidak seberapa mendengar akibatnya telepon itu dimatikan mendadak.

c. Gaya Bahasa Ironi

Gaya bahasa ironi adalah gaya bahasa sindiran yang menyatakan sebaliknya dari apa yang sebenarnya dengan maksud untuk menyindir orang. Gaya bahasa yang menyembunyikan fakta atau yang sebenarnya dengan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut. (Masruchin, 2017: 63). Berikut gaya bahasa ironi yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye.

1) Data 1

Tentu saja itu bukan rumah panggung paling kecil, paling reyot, paling jelek di ujung lembah. (hlm. 59).

Pada data (1) kutipan di atas termasuk dalam gaya bahasa ironi dikarenakan menggunakan sindiran yang menyatakan

sebaliknya dari apa yang sebenarnya dengan maksud untuk menyindir orang. Adapun maksud dari kutipan di atas adalah rumah panggung itu bukanlah salah satu yang paling jelek, kecil, reyot yang ada di lembah itu.

2) Data 2

“Bukankah Kak Laisa cantik seperti yang kau sebutkan selama ini dalam ceramah-ceramahmu? Apalagi yang kurang?”. (hlm. 222).

Pada data (2) kutipan di atas termasuk dalam gaya bahasa ironi dikarenakan menggunakan sindiran yang menyatakan sebaliknya dari apa yang sebenarnya dengan maksud untuk menyindir orang. Adapun maksud dari kutipan di atas adalah keraguan dan penghinaan terhadap penampilan seseorang dikarenakan telah melihat penampilan yang sebenarnya dan penampilannya tidak sesuai dengan yang diceritakan.

3) Data 3

Apakah mereka akan tetap sibuk mencari perhatian jika wajah dan fisiknya seperti Kak Laisa? Omong kosong. Mereka tidak benar-benar menyukai dirinya. Menyukai apa adanya. (hlm. 231). Pada data (2) kutipan di atas termasuk dalam gaya bahasa ironi dikarenakan menggunakan sindiran yang menyatakan sebaliknya dari apa yang sebenarnya dengan maksud untuk menyindir orang. Adapun maksud dari kutipan di atas adalah perbedaan penilaian terhadap wajah dan fisik seseorang.

Penggunaan gaya bahasa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye memperoleh 112 data dalam 7 jenis gaya bahasa. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam novel *Dia Adalah*

Kakakku Karya Tere Liye digunakan beberapa gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut yaitu: (a) gaya bahasa perbandingan meliputi gaya bahasa asosiasi yang berjumlah: 23, gaya bahasa personifikasi yang berjumlah: 12, gaya bahasa simile yang berjumlah: 22, (b) gaya bahasa pertentangan meliputi gaya bahasa hiperbola yang berjumlah: 32, (c) gaya bahasa sindiran meliputi gaya bahasa sinisme yang berjumlah: 7, gaya bahasa sarkasme yang berjumlah: 13, dan gaya bahasa ironi yang berjumlah: 3. Adapun seluruh jumlah gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye adalah 112.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka ditemukan beberapa temuan penting di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka didapat persentase dari penelitian sebagai berikut; gaya bahasa asosiasi sebesar (23%), gaya bahasa personifikasi (12%), gaya bahasa simile (22%), gaya bahasa hiperbola (32%), gaya bahasa sinisme (7%), gaya bahasa sarkasme (13%), dan gaya bahasa ironi (3%).
2. Selain itu, berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye digunakan beberapa gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut yaitu: (a) gaya bahasa perbandingan meliputi gaya bahasa asosiasi, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa simile, (b) gaya bahasa pertentangan meliputi gaya bahasa hiperbola, (c) gaya bahasa sindiran meliputi gaya bahasa sinisme, gaya bahasa sarkasme, dan gaya bahasa Ironi. Adapun seluruh jumlah gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye adalah 112.
3. Gaya bahasa yang paling dominan dipakai dalam novel *Dia Adalah*

Kakakku Karya Tere Liye adalah gaya bahasa hiperbola.

4. Karya sastra novel mempunyai nilai estetik yang tinggi yang dituangkan dalam tulisan yang mengandung gaya bahasa. Dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye banyak dijumpai unsur-unsur gaya bahasa dalam penggunaan gaya bahasanya.
5. Gaya bahasa yang dipakai dalam novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye sangat sesuai dalam perangkaiannya. Penggunaan kalimat serta klausa yang indah membuat novel ini indah untuk dibaca dan dipelajari secara khusus tentang nilai kesastraannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Ihsan. (2017). *Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*. Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol 3, No 1, April 2017. Diakses tanggal 18 Januari 2018.
- Andri, W., Saifur, R., & Emzir. (2018). *Tentang Sastra (Orkestra Teori dan Pembelajarannya)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Detikedu. (2023, 17 Januari). "Gaya Bahasa: Pengertian, Jenis, dan Contohnya". Detikedu, hlm. 1.
- Kompas. (2022, 6 Oktober). "Jenis-jenis Gaya Bahasa dalam Sastra dan Contohnya". Kompas, hlm. 1.
- Kumaran. (2018, 25 April). "Pengertian Karya Sastra". Kumaran, hlm. 1.
- Masruchin, Nuha Ulin. (2017). *Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Publisher.

- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Susanto, Dwi. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Waridah, Ernawati. (2017). *Kumpulan Lengkap Peribahasa, Pantun, & Majas*. Jakarta Selatan: Bmedia Imprint Kawan Pustaka.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wulandari, Yettik. (2019). *Kumpulan Peribahasa, Majas, dan Ungkapan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Dedi, F. S., Sudarmaji, S., & Rachmasisca, F. M. (2022). Nilai-nilai Sosial dalam Novel Negeri Senja Karya Seno Gumira Ajidarma. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 218–232. DOI: <https://doi.org/10.52217/ksatra.v4i2.910>
- Abdulloh, A., Fransisca S.O. Dedi, & Ina Lusiana. (2023). Kajian Stilistika pada Lagu-lagu Band Ungu. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 183–194. Retrieved from <https://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/ksatra/article/view/1193>

